

telah merasakan kepedihan yang terkait dengan ketidakpastian rohani dan dosa. Kami juga telah mengalami pembersihan, kedamaian suara hati, penyembuhan dan pembaruan rohani, dan bimbingan yang diperoleh hanya dengan belajar dan menjalankan asas-asas Injil Juruselamat.

Pendamaian Yesus Kristus menyediakan pembersih yang diperlukan untuk dijadikan murni dan bersih, salep penenang untuk menyembuhkan luka rohani dan menghapus rasa bersalah, dan perlindungan yang memungkinkan kita untuk menjadi setia di saat-saat suka dan duka.

Kebenaran Mutlak Ada

Kepada Anda para anggota keluarga dan teman-teman yang bukan anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, saya telah berusaha untuk menjelaskan alasan-alasan dasar mengapa kami adalah misionaris.

Kebenaran mutlak ada di dunia yang semakin meremehkan dan menolak keabsolutan. Suatu hari nanti, “bertekuk lutut” dan “segala lidah [akan] mengaku: ‘Yesus Kristus adalah Tuhan,’ bagi kemuliaan Allah, Bapa” (Filipi 2:10–11). Yesus Kristus sesungguhnya adalah Putra Tunggal Bapa Kekal. Sebagai anggota Gereja-Nya, kami mempersaksikan hidup-Nya dan bahwa Gereja-Nya telah dipulihkan dalam kegenapannya di zaman akhir ini.

Undangan-undangan yang kami sampaikan kepada Anda untuk belajar tentang dan menguji pesan kami hasil dari dampak yang positif yang Injil Yesus Kristus telah miliki dalam kehidupan kami. Terkadang kami mungkin aneh atau langsung atau tanpa henti dalam upaya kami. Hasrat sederhana kami adalah untuk membagikan kepada Anda kebenaran-kebenaran yang paling bernilai bagi kami.

Sebagai salah satu Rasul Tuhan, dan dengan segenap daya jiwa saya, saya memberikan kesaksian tentang keilahian dan kenyataan-Nya. Dan saya mengundang Anda untuk “datang dan melihat” (Yohanes 1:39), dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Sampai Kita Bertemu Lagi

Semoga kita semua merenungkan kebenaran-kebenaran yang telah kita dengarkan, dan semoga itu menolong kita menjadi murid-murid yang lebih berani.

Brother dan sister terkasih, kita telah mengalami dua hari mulia akan pesan-pesan yang mengilhami. Hati kita telah disentuh dan iman kita dikuatkan sewaktu kita telah mengambil bagian dalam roh yang telah hadir selama sesi-sesi konferensi ini. Sewaktu kita mengakhiri, kita bersyukur kepada Bapa Surgawi untuk berkat-Nya yang melimpah bagi kita.

Kita telah diteguhkan dan diilhami oleh musik indah yang telah disediakan selama sesi-sesi tersebut. Doa-doa yang diucapkan telah mendekatkan kita dengan surga.

Izinkan saya mengungkapkan rasa

terima kasih setulus hati dari seluruh Gereja kepada para Pemimpin yang telah dibebastugaskan saat konferensi ini. Kita akan merindukan mereka. Kontribusi mereka pada pekerjaan Tuhan adalah luar biasa dan akan dirasakan hingga generasi-generasi yang akan datang.

Semoga kita kembali ke rumah-rumah kita dengan keteguhan dalam hati kita untuk menjadi sedikit lebih baik daripada kita sebelumnya di masa lalu. Semoga kita menjadi sedikit lebih ramah dan lebih bijaksana. Semoga kita menjangkau untuk memberikan bantuan, bukan hanya kepada sesama



anggota namun juga kepada mereka yang bukan dari kepercayaan kita. Sewaktu kita berhubungan dengan mereka, semoga kita menunjukkan respek terhadap mereka.

Ada mereka yang bergumul setiap hari dengan tantangan-tantangan. Marilah kita memberikan perhatian kita kepada mereka, juga uluran tangan. Sewaktu kita saling memelihara, kita akan diberkati.

Semoga kita mengingat para lansia dan mereka yang tidak mampu meninggalkan rumah. Sewaktu kita meluangkan waktu untuk mengunjungi mereka, mereka akan mengetahui bahwa mereka dikasihi dan dihargai. Semoga kita mengikuti mandat untuk “sokonglah yang lemah, angkatlah tangan yang terkulai, dan kuatkanlah lutut yang lunglai.”¹

Semoga kita menjadi orang-orang yang jujur dan berintegritas, mencoba melakukan hal yang benar setiap saat dan di segala keadaan. Semoga kita menjadi pengikut setia Kristus, teladan kesalehan, dan menjadi “terang dunia.”²

Brother dan sister, saya berterima kasih untuk doa-doa Anda bagi saya. Itu memperkuat dan meneguhkan saya sewaktu saya berusaha dengan sepenuh hati dan kekuatan untuk melakukan kehendak Allah dan untuk melayani Dia serta melayani Anda.

Sewaktu kita meninggalkan konferensi ini, saya memohon berkat-berkat surga bagi Anda masing-masing. Semoga Anda yang berada jauh dari rumah dapat pulang dengan selamat dan menemukan semuanya baik-baik saja. Semoga kita semua merenungkan kebenaran-kebenaran yang telah kita dengarkan, dan semoga itu menolong kita menjadi murid-murid yang lebih berani daripada sebelum konferensi ini dimulai.

Sampai kita bertemu lagi dalam waktu enam bulan, saya memohon berkat-berkat Tuhan bagi Anda dan, tentu saja, bagi kita semua, dan saya melakukannya dalam nama kudusnya—yaitu Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita—amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 81:5.
2. Filipi 2:15.



Oleh Linda K. Burton

Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Siap dengan Suatu Cara yang Belum Pernah Dikenal

Semoga kita bersiap untuk secara layak menerima tata cara-tata cara penyelamatan setetes demi setetes dan menepati dengan sepenuh hati perjanjian yang terkait dengannya.

Sewaktu putri bungsu kami kembali ke rumah setelah hari pertama sekolahnya, saya bertanya, “Bagaimana sekolah?”

Dia menjawab, “Baik.”

Namun, pagi berikutnya, ketika saya membangunkannya untuk sekolah, dia melipat tangannya dan dengan tegas menyatakan, “Saya sudah pergi ke sekolah!” Rupanya saya tidak *mempersiapkan* dia atau menjelaskan bahwa pergi ke sekolah bukanlah peristiwa satu kali tetapi bahwa dia diharapkan untuk pergi ke sekolah lima hari seminggu selama bertahun-tahun.

Ketika kita memikirkan asas tentang menjadi dipersiapkan, bayangkan bersama saya kejadian berikut. Anda duduk dalam ruang selestial di bait suci dan menyadari sejumlah pasangan pengantin dengan khidmat diantar masuk dan keluar ketika mereka menunggu untuk dinikahkan untuk

waktu fana dan kekekalan. Seorang pengantin wanita memasuki ruang selestial, berpegangan tangan dengan kekasih hatinya. Dia mengenakan gaun bait suci yang sederhana namun indah dengan senyuman tenang, damai, dan hangat di wajahnya. Dia sangat rapi namun tidak menyolok. Dia duduk, melihat sekitar, dan kemudian tiba-tiba diliputi emosi. Tampaknya dia menangis karena rasa kagum dan khidmatnya terhadap tempat dia berada dan tata cara kudus yang menanti dia serta kekasihannya. Sikapnya seolah berkata, “Betapa bersyukur saya berada di rumah Tuhan saat ini, siap untuk memulai perjalanan kekal bersama seorang rekan kekal yang terkasih.” Dia tampak *siap* untuk lebih dari sekadar sebuah peristiwa.

Cucu perempuan remaja kami yang cantik baru-baru ini meninggalkan sebuah catatan bagi saya di atas bantal